

Pengaruh Persepsi Penggunaan Artificial Intelligence terhadap Kualitas Audit

Melani Risma Gultom^{1*}, Vita Fitria Sari²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: melanirisma0407@gmail.com

Tanggal Masuk:

24 Juni 2025

Tanggal Revisi:

06 Oktober 2025

Tanggal Diterima:

17 Oktober 2025

Keywords: *Artificial Intelligence; Audit Quality; Usage Perception.*

How to cite (APA 6th style)

Gultom, M. R., & Sari, V. F. (2025). Pengaruh Persepsi Penggunaan Artificial Intelligence terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7 (4), 1627-1642.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v7i4.3225>

Abstract

This study aims to examine the influence of the perception of artificial intelligence ease of use and the perception of artificial intelligence usefulness on audit quality. Quantitative causality is the term for this type of research. A closed questionnaire was used to collect research data, which was then distributed via linkedIn, email, and whatsApp. The sampling method used was non-probability sampling, specifically convenience sampling, with a total of 121 valid respondents who were external auditors from Public Accounting Firms (KAP) in Indonesia. Because the data was obtained from easily accessible respondents, there is potential for sample bias that could affect the representativeness and external validity of the research findings. Data analysis was performed using multiple linear regression with SPSS version 26. The research results indicate that the perception of artificial intelligence usefulness has a positive and significant impact on audit quality, while the perception of artificial intelligence ease of use has a negative and non-significant impact on audit quality.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

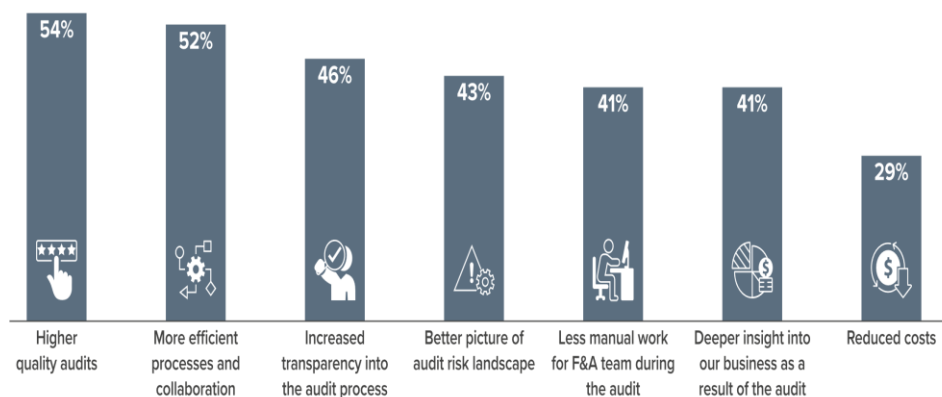
PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan probabilitas auditor yang kompeten dalam melaksanakan prosedur audit secara tepat dan independen mampu melaporkan temuan jika ditemukan indikasi pelanggaran (Nadzif et al., 2022). Audit yang berkualitas tinggi berpengaruh dalam memberikan jaminan kepada pengguna bahwa laporan keuangan disajikan secara terbuka, sehingga meningkatkan kepercayaan publik terhadap keakuratan dan keabsahan informasi keuangan. Menurut Darmadi & Rasyid (2019), kualitas hasil audit akan mencerminkan kualitas pekerjaan auditor, yang ditentukan oleh keandalan dan ketaatan standar laporan audit. Semakin banyak temuan yang relevan dan signifikan, maka hasil audit dianggap semakin berkualitas.

Auditor profesional memiliki peran penting dalam memeriksa laporan keuangan untuk memastikan bahwa informasi tersebut akurat dan dapat diandalkan dalam membantu perumusan kebijakan strategis perusahaan. Kredibilitas laporan keuangan meningkat dan dapat diandalkan daripada yang belum diaudit. Mempertimbangkan bahwa laporan keuangan digunakan oleh banyak pihak, kualitas audit menjadi aspek yang sangat krusial. Dimana

kualitas audit sendiri mengacu pada ukuran seberapa baik auditor melaksanakan tugasnya dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit, serta bagaimana auditor mengkomunikasikan hasil auditnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Lubis & Sari Tarigan, 2023).

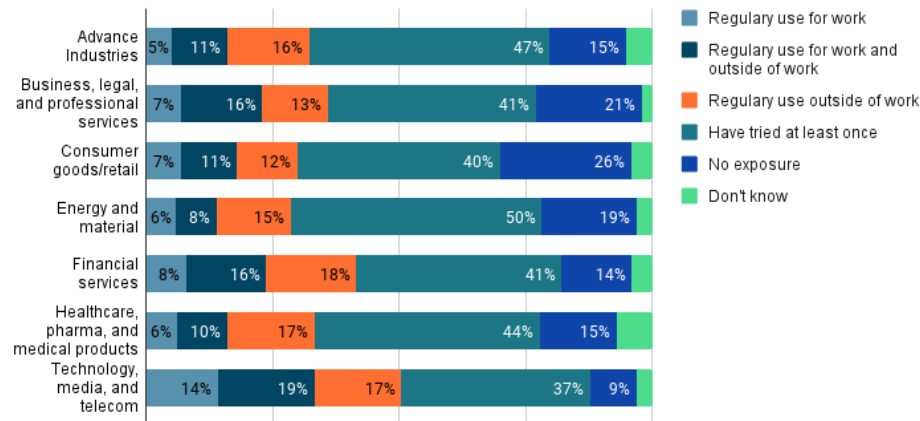
Menurut Ardianingsih (2021), audit dapat menjadi alat yang sangat membantu untuk menilai kewajaran dari laporan keuangan dan juga dapat memberikan analisis serta penilaian terhadap perusahaan. Ketika seorang auditor melakukan audit, penggunaan laporan keuangan bebas dari kesalahan oleh auditor dapat dipercaya sebagai dasar untuk mengembangkan suatu keputusan. Karena itu, dibutuhkan jasa profesional yang kompeten, independen, dan tidak memihak agar tercapainya audit yang andal dalam menilai keabsahan laporan keuangan perusahaan (Munawarah, 2023).



Gambar 1. Manfaat yang Diharapkan dari Teknologi dalam Audit
(Sumber: BDO 2024)

Survei Inovasi Audit BDO 2024, yang dirilis pada Senin, 8 Oktober, menunjukkan bahwa perusahaan semakin berharap firma audit memanfaatkan teknologi canggih seperti AI untuk meningkatkan kualitas audit. Meski demikian, mereka menilai kolaborasi dengan auditor berpengalaman tetap sama pentingnya. Survei terhadap 200 pemimpin keuangan di perusahaan pasar menengah ini menggali dampak teknologi terhadap pengalaman audit, termasuk investasi teknologi dan tantangan utama. Hasilnya menunjukkan bahwa teknologi canggih dapat meningkatkan proses audit jika digunakan dengan tepat, namun tidak mengatasi semua kendala. Meski 54% responden yakin teknologi akan meningkatkan kualitas audit, keahlian auditor dan skeptisisme profesional tetap dianggap faktor kunci.

Seiring dengan kemajuan teknologi, daya tarik global terhadap *artificial intelligence* menjadi fokus pembahasan saat ini (Rahmawan, 2023). Pesatnya perkembangan teknologi, perusahaan harus beradaptasi serta berinovasi demi kelangsungan dan daya saing di lingkungan yang kompetitif. Salah satu langkah strategis yang dapat dilaksanakan ialah mengintegrasikan teknologi AI dalam proses pengambilan keputusan (Nugroho et al., 2024). Penggunaan AI dalam pengambilan keputusan menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya kompleksitas tantangan bisnis di lingkungan perusahaan saat ini. AI memungkinkan prediksi yang lebih akurat terkait kebutuhan sumber daya, yang pada akhirnya mengurangi biaya sambil meningkatkan kecepatan dan kualitas layanan (Yaiprasert & Hidayanto, 2024). Kondisi ini membawa dampak besar bagi masyarakat, karena teknologi AI menciptakan peluang strategis untuk menghasilkan nilai bersama di berbagai bidang industri.



Gambar 2. Industri yang Menggunakan AI di Dunia
(Sumber: McKinsey and Company 2023)

Meskipun AI memiliki potensi pertumbuhan yang sangat besar dan telah diadopsi dalam berbagai sektor industri, penerapannya secara global masih belum merata (Yang et al., 2024). Perbedaan signifikan dalam tingkat penggunaan AI di berbagai industri secara global dapat terlihat pada Gambar 3. Berdasarkan data dari McKinsey and Company (2023) mengenai penggunaan AI dalam dunia industri, hasil survei terhadap 1.684 perusahaan di seluruh dunia menunjukkan bahwa sebagian besar industri masih belum memanfaatkan AI secara penuh dan masih dalam tahap eksplorasi atau uji coba. Industri dengan pemanfaatan AI terbesar adalah teknologi dan media sebesar 19%, diikuti oleh bisnis, hukum, dan layanan profesional serta layanan keuangan dengan masing-masing 16%.

Sebagai bagian dari industri layanan profesional, Kantor Akuntan Publik (KAP) telah beradaptasi dengan perkembangan teknologi dengan mengadopsi AI dalam berbagai aspek operasionalnya (Efferin & Harindahyani, 2024). Sektor akuntansi di Indonesia mengalami perubahan yang cukup besar akibat transformasi digital yang terjadi di era global (Tobing et al., 2023). Perubahan tersebut terutama berkaitan dengan persyaratan regulasi yang lebih ketat, kemajuan teknologi yang pesat, dan meningkatnya ekspektasi pelanggan akan peningkatan efisiensi layanan dan informasi keuangan yang akurat (Halim & Aspirandi, 2023).

Tren global menunjukkan peningkatan adopsi AI dalam audit. Penggunaan AI dalam kegiatan audit telah diterapkan oleh KAP *big 4*, seperti Ernst & Young (EY), Deloitte, KPMG, dan PricewaterhouseCoopers (PwC) (Issa et al., 2016). Namun demikian, penerapan AI tidak terbatas pada KAP *big 4*, tetapi juga telah diadopsi oleh KAP *non big 4* dalam praktik audit (Suryaningrat, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa AI bukan lagi sekedar teknologi tambahan, melainkan menjadi kebutuhan strategis bagi perusahaan yang ingin tetap kompetitif.

Penerapan AI dalam kegiatan audit mengalami peningkatan pada saat pandemi 2020, terutama dalam analitik dan otomatisasi. Penerapan *social distancing* mendorong KAP untuk berinvestasi dalam teknologi digital, termasuk AI, guna mendukung kerja jarak jauh dan meningkatkan komunikasi auditor dengan klien (Darmawan Suwandi, 2021). Seiring dengan semakin terintegrasinya teknologi, auditor harus memahami perkembangan baru sehingga AI dapat digunakan secara optimal dalam mengevaluasi laporan keuangan dan menyusun keputusan, menjadikannya komponen penting dalam transformasi profesi audit.

AI menawarkan berbagai keuntungan dalam audit termasuk peningkatan kecepatan dan ketelitian dalam analisis data keuangan serta dapat mengindikasikan potensi kecurangan (Musa & Lefkir, 2024). Namun, meskipun AI dapat meningkatkan kualitas audit, persepsi auditor eksternal terhadap penggunaan AI ini masih menjadi tantangan. Auditor eksternal sering kali kurang memiliki keterampilan teknis untuk memahami cara kerja algoritma AI, yang dapat mengurangi kepercayaan terhadap kemampuan yang dihasilkan oleh sistem AI (Khudhair et

al., 2024). Hal ini diperkuat oleh penelitian Microsoft Indonesia (2019) menyatakan bahwa masih banyak karyawan dan eksekutif industri berbasis teknologi di Indonesia yang skeptis terhadap penggunaan AI.

Beberapa penelitian telah dilakukan dalam penggunaan AI terhadap kualitas audit. Albawwat & Frijat (2021) sebelumnya mengkaji persepsi terhadap *artificial intelligence* dari tiga perspektif dalam hubungannya dengan kualitas audit. Sementara itu, Puthukulam et al. (2021) meneliti persepsi auditor mengenai dampak AI bagi skeptisisme profesional dan penilaian profesional, sedangkan Al-Sayyed et al. (2021) menganalisis tentang pengaruh penggunaan *expert system* dan *neural network* terhadap bukti audit. Selain itu, Noordin et al. (2022) mengkomparasikan perspektif auditor dari KAP nasional dan internasional mengenai penerapan AI. Selanjutnya, Adeoye et al. (2023) mengevaluasi hubungan antara *artificial intelligence* dan kualitas audit dan Sari & Putri (2024) menguji persepsi auditor eksternal atas pengaruh mengenai kemudahan penggunaan dan kegunaan *artificial intelligence* terhadap kualitas audit.

Penelitian ini berusaha untuk melengkapi kekurangan dalam studi sebelumnya, khususnya terkait kurangnya pemahaman yang konsisten mengenai persepsi auditor eksternal yang ditunjukkan oleh hasil penelitian sebelumnya yang tidak selaras. Mengingat bahwa adopsi teknologi baru dapat mempengaruhi kualitas audit, maka diharapkan penelitian ini mampu memberikan wawasan yang jauh terukur dan relevan untuk praktik audit di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini akan memperluas cakupan populasi dengan melibatkan auditor eksternal pada KAP di Indonesia agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan mencerminkan kondisi nyata di lingkungan lokal. Berdasarkan penjabaran diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan secara empiris pengaruh penggunaan AI atas persepsi kemudahan penggunaan AI dan persepsi kegunaan AI terhadap kualitas audit ditinjau pada auditor eksternal di Indonesia.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori *Technology Acceptance Model*

Menurut Rizky Wicaksono (2022), konsep dasar TAM merupakan sebuah kerangka kerja yang memaparkan cara pengguna dapat menerima dan menggunakan teknologi. Teori ini mengidentifikasi dua faktor krusial yang berkontribusi terhadap pengadopsian teknologi yaitu persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan. Ini merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku pengguna terkait penggunaan dan pemanfaatan sistem informasi secara aktual. Davis (1989) menyatakan *Perceived ease of use* (PEOU) atau yang sering disebut persepsi kemudahan penggunaan adalah sejauh mana seseorang merasa bahwa penggunaan sistem tertentu akan dilakukan dengan mudah tanpa kesulitan bebas dari usaha. Sementara itu, *perceived usefulness* (PU) adalah sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya.

Bailey et al. (2022) menyatakan bahwa hubungan antara PEOU dan PU sangat penting dalam konteks penerimaan teknologi. Berdasarkan teori TAM ini, maka pentingnya kesadaran penggunaan teknologi informasi dari pihak auditor untuk membantu pelaksanaan audit. Pemahaman terhadap *perceived ease of use* (PEOU) dan *perceived usefulness* (PU) memungkinkan auditor untuk lebih menerima dan memanfaatkan teknologi secara optimal. Hal ini tidak hanya mempercepat proses audit, tetapi juga meningkatkan akurasi dan kualitas hasil audit, seiring dengan berkurangnya potensi kesalahan manual. Penelitian ini memanfaatkan teori TAM untuk menguji pengaruh mengenai persepsi kemudahan penggunaan AI dan persepsi kegunaan AI terhadap kualitas audit oleh auditor eksternal.

Persepsi Kemudahan Penggunaan *Artificial Intelligence*

Persepsi kemudahan penggunaan *artificial intelligence* dalam *auditing* merujuk pada pandangan auditor mengenai seberapa mudah sistem AI dapat digunakan dalam proses audit (Puthukulam et al., 2021). Jika auditor yakin bahwa AI mudah digunakan, mereka akan lebih bersedia untuk mengadopsinya yang dapat membantu meningkatkan kualitas audit. Penelitian Noordin et al. (2022) mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam audit dapat memperbaiki efisiensi dan mengurangi kesalahan manusia yang pada akhirnya meningkatkan kualitas audit.

Davis (1989) menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dapat diidentifikasi berdasarkan beberapa indikator, yaitu: mudah untuk dipelajari (*easy to learn*), dapat dikontrol (*controllable*), jelas dan dapat dipahami (*clear and understandable*), fleksibel (*flexible*), mudah untuk menjadi mahir (*easy to become skillful*), mudah digunakan (*easy to use*).

Persepsi Kegunaan *Artificial Intelligence*

Persepsi kegunaan *artificial intelligence* dalam *auditing* didefinisikan sebagai tingkat keyakinan auditor bahwa penggunaan sistem AI berpotensi mendorong peningkatan efektivitas, ketepatan, dan kesesuaian audit, yang memungkinkan auditor eksternal untuk sepenuhnya memanfaatkan teknologi selama proses audit (Sari & Putri, 2024). AI dianggap sebagai alat penting yang mendukung efektivitas kerja auditor dan kualitas audit secara keseluruhan. Jika auditor melihat bahwa AI memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan produktivitas dan akurasi, maka mereka lebih cenderung menggunakannya sehingga berdampak pada peningkatan kualitas audit (Noordin et al., 2022).

Davis (1989) menyatakan bahwa persepsi kegunaan dapat diperoleh dari beberapa indikator, antara lain: mempercepat pekerjaan (*work more quickly*), meningkatkan kinerja (*improve job performance*), meningkatkan produktivitas (*increase productivity*), efektivitas (*effectiveness*), mempermudah pekerjaan (*make job easier*), bermanfaat (*useful*).

Kualitas Audit

Dalam suatu perusahaan, audit memegang peranan penting karena opini auditor sebagai pihak independen guna mengevaluasi kredibilitas laporan keuangan hasil penyusunan manajemen. Inti dari audit saling berkaitan dengan kepercayaan pemakai terhadap laporan keuangan yang disajikan (IAASB, 2019). Laporan keuangan yang berkualitas sangat diperlukan dalam penarikan keputusan yang lebih baik. Kualitas audit mengacu pada probabilitas auditor yang kompeten dalam melaksanakan prosedur audit secara tepat dan independen mampu melaporkan temuan jika ditemukan indikasi pelanggaran (Nadzif et al., 2022).

Menurut Isam Al-Qatamin et al. (2020), kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai faktor mencakup skeptisisme profesional, keahlian profesional, dan pengalaman profesional. Skeptisisme profesional mendorong auditor untuk mempertanyakan asumsi dan bukti yang tersedia secara kritis, sehingga meminimalkan risiko kesalahan dan meningkatkan ketelitian audit. Sementara itu, keahlian dan pengalaman profesional memungkinkan auditor memahami konteks bisnis yang kompleks dan mengidentifikasi potensi penyimpangan dengan lebih akurat. Selain itu, Albawwat & Frijat (2021) menyatakan kualitas audit juga dipengaruhi oleh penerapan teknologi disruptif seperti *artificial intelligence* (AI) dalam proses audit. Deniz & Jeffery (2022) menegaskan bahwa AI berkaitan erat dengan teknologi disruptif yang memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas audit maupun pelaporan keuangan.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan *Artificial Intelligence* terhadap Kualitas Audit

Menurut Albawwat & Frijat (2021), para auditor menilai bahwa integrasi AI dalam sistem audit dapat memberikan kemudahan dalam menjalankan proses pemeriksaan keuangan. Selain itu, faktor kemudahan dalam mengoperasikan teknologi tersebut menjadi salah satu aspek penting yang memengaruhi keputusan auditor untuk mengadopsinya. Jika auditor merasa AI mudah digunakan, maka mereka lebih cenderung mengadopsinya yang dapat membantu meningkatkan kualitas audit. Penggunaan AI berperan penting dalam meningkatkan kualitas audit dengan mendorong adopsi teknologi oleh auditor. Persepsi kemudahan penggunaan AI mendorong auditor untuk lebih aktif memanfaatkannya, sehingga audit menjadi lebih akurat, efisien, dan dapat mendeteksi anomali lebih baik.

Penelitian dari Albawwat & Frijat (2021) serta Sari & Putri (2024) mengindikasikan bahwa persepsi kemudahan penggunaan AI berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Integrasi AI dinilai mempermudah auditor dalam melaksanakan prosedur pemeriksaan, sehingga mendukung peningkatan efisiensi dan efektivitas audit.

H1: Persepsi kemudahan penggunaan *artificial intelligence* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Persepsi Kegunaan *Artificial Intelligence* terhadap Kualitas Audit

Persepsi auditor terhadap kegunaan AI menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penerapannya dalam audit. Hal ini karena AI dianggap sebagai alat yang penting untuk mengoptimalkan efektivitas serta efisiensi pekerjaan auditor yang dapat mendukung dalam meningkatkan kualitas audit (Noordin et al., 2022). Auditor yang memandang AI sebagai teknologi yang bermanfaat cenderung lebih terbuka dalam menggunakannya, yang berdampak pada peningkatan kualitas audit. Hal ini didukung oleh Adeoye et al. (2023) memaparkan dalam penelitiannya persepsi kegunaan AI berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H2: Persepsi kegunaan *artificial intelligence* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi ditetapkan berdasarkan seluruh auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia yang tercatat aktif dan terdaftar di Kementerian Keuangan Republik Indonesia per 29 Juli 2024 (<https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/daftar-kantor-akuntan-publik-aktif>).

Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik non-probability sampling, yaitu convenience sampling, yang melibatkan responden berdasarkan kemudahan akses dan kesediaan berpartisipasi. Metode ini dipilih karena populasi auditor eksternal tersebar luas, sehingga lebih efisien meskipun memiliki keterbatasan dalam representativitas hasil penelitian. Untuk memudahkan penelitian, jumlah sampel digenapkan sekurang – kurangnya sejumlah 100 responden ditentukan melalui rumus Lemeshow untuk jumlah populasi tidak diketahui.

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang ditujukan kepada seluruh auditor eksternal di Indonesia. Teknik pengumpulan data diterapkan dengan penyebaran kuesioner (angket) yang dikirimkan melalui berbagai saluran, yaitu: linkedIn, email ,serta whatsApp yang beranggotakan auditor eksternal.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sumber
Persepsi kemudahan penggunaan AI (X ₁)	1. Sistem AI mudah dipelajari 2. Sistem AI mudah digunakan dalam proses audit 3. Sistem AI mudah dimengerti 4. Sistem AI <i>flexible</i> untuk digunakan 5. Sistem AI mudah dan mendorong untuk menjadi terampil 6. Sistem AI mudah digunakan	Davis (1989)
Persepsi kegunaan AI (X ₂)	1. Sistem AI membantu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat 2. Sistem AI membantu meningkatkan kinerja 3. Sistem AI membantu meningkatkan produktivitas 4. Sistem AI membantu meningkatkan efektifitas audit 5. Sistem AI membantu mempermudah audit dimasa mendatang 6. Sistem AI kedepannya akan berguna untuk pekerjaan audit	Davis (1989)
Kualitas audit (Y)	1. Peningkatan skeptisisme profesional auditor 2. Efisiensi dan efektivitas proses audit 3. Pemahaman mendalam terhadap entitas klien 4. Akurasi penilaian risiko audit 5. Pemantauan risiko berkelanjutan 6. Fokus pengujian pada area berisiko tinggi 7. Pengujian data besar dan kompleks 8. Reperformance atas perhitungan dan model audit 9. Konsistensi hasil dan pengawasan audit 10. Identifikasi potensi kecurangan 11. Deteksi pola dan anomali data	FRC (2020)

Teknik Analisis Data

Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda (*multiple regression analysis*), yang digunakan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan disajikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Kualitas Audit
α	= Konstanta
β_1, β_2	= Koefisien Regresi Berganda
X ₁	= Persepsi Kemudahan Penggunaan <i>Artificial Intelligence</i>
X ₂	= Persepsi Kegunaan <i>Artificial Intelligence</i>
e	= Random Error/ Epsilon

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Kemudahan Penggunaan AI	121	18,00	30,00	24,6116	3,14211
Persepsi Kegunaan AI	121	16,00	30,00	23,8264	3,63473
Kualitas Audit	121	24,00	55,00	40,9256	6,95960
Valid N (listwise)	121				

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel 2, peneliti melakukan analisis statistik deskriptif terhadap masing-masing variabel penelitian dengan jumlah data dari 121 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa distribusi data bersifat normal dan tidak mengandung indikasi bias, yang terlihat dari nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata pada setiap variabel. Adapun hasil penelitian memperoleh nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi untuk masing-masing variabel sebagai berikut: Persepsi Kemudahan Penggunaan AI (mean = 24,6116; std. deviasi = 3,14211), Persepsi Kegunaan AI (mean = 23,8264; std. deviasi = 3,63473), dan Kualitas Audit (mean = 40,9256; std. deviasi = 6,95960).

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Tabel 3
Uji Validitas

Instrumen Variabel	Nilai <i>Corrected Item Total Correlation</i> Terendah
Kualitas Audit (Y)	0,613
Persepsi Kemudahan Penggunaan AI	0,724
Persepsi Kegunaan AI	0,621

Hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* terendah melebihi nilai r tabel 0,1502, sehingga seluruh butir pernyataan dalam kuesioner memenuhi kriteria validitas dan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas variabel dilakukan menggunakan *statistik Cronbach's Alpha* (α). Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, yang menjadi batas minimum standar reliabilitas. Berikut disajikan hasil pengujian reliabilitas terhadap instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4
Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha
Persepsi Kemudahan Penggunaan AI	0,814
Persepsi Kegunaan AI	0,871
Kualitas Audit	0,915

Pada tabel 4, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan pada masing-masing variabel dinyatakan reliabel dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengukuran.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual
		121
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,77758899
Most Extreme Differences	Absolute	0,070
	Positive	0,063
	Negative	-0,070
Test Statistic		0,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan Tabel 5, hasil pengujian memperoleh nilai signifikansi senilai 0,200 yang melebihi batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, data pada variabel persepsi kemudahan penggunaan AI, persepsi kegunaan AI, dan kualitas audit memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6
Uji Multikolinearitas

Independen	Dependen	<i>Tolerance</i>	VIF
Persepsi Kemudahan Penggunaan AI	Kualitas Audit	0,646	1,549
Persepsi Kegunaan AI	Kualitas Audit	0,646	1,549

Sebagaimana disajikan pada Tabel 6, diketahui bahwa nilai *tolerance* seluruh variabel melebihi 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berada di bawah 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7
Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,694	2,225		-1,211	0,228
	Persepsi Kemudahan Penggunaan AI	0,113	0,107	0,117	1,058	0,292
	Persepsi Kegunaan AI	0,150	0,092	0,179	1,623	0,107

a. Dependent Variable: Abs_RES

Hasil uji Glejser yang dipaparkan dalam Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel persepsi kemudahan penggunaan AI dan persepsi kegunaan AI masing-masing

adalah 0,292 dan 0,107. Karena keduanya melebihi batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8
Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,470	3,624		2,613	0,010
	Persepsi Kemudahan Penggunaan AI	-0,133	0,174	-0,060	-0,765	0,446
	Persepsi Kegunaan AI	1,458	0,151	0,761	9,680	0,000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Merujuk pada Tabel 8, konstanta dalam model regresi tercatat sebesar 9,470. Selain itu, koefisien regresi untuk masing-masing variabel diidentifikasi, yakni -0,133 untuk persepsi kemudahan penggunaan AI dan 1,458 untuk persepsi kegunaan AI. Nilai-nilai tersebut selanjutnya dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 9,470 - 0,133X_1 + 1,458X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- Variabel persepsi kemudahan penggunaan AI (X_1) menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,133, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel tersebut akan menyebabkan penurunan kualitas audit sebesar 0,133 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- Variabel persepsi kegunaan AI (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 1,458, yang menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan pada variabel ini diperkirakan akan meningkatkan kualitas audit sebesar 1,458 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.727 ^a	0,529	0,521	4,81791

a. Predictors: (Constant), Persepsi Kegunaan AI, Persepsi Kemudahan Penggunaan AI

Merujuk pada Tabel 9, nilai *adjusted R square* yang diperoleh adalah 0,521. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa sebesar 52,1% variasi dalam variabel dependen, yaitu kualitas audit, dapat dijelaskan oleh variabel independen berupa persepsi kemudahan penggunaan AI dan persepsi kegunaan AI. Adapun sisanya, yaitu 47,9%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Uji F Simultan

Tabel 10
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3073,288	2	1536,644	66,200	,000 ^b
	Residual	2739,043	118	23,212		
	Total	5812,331	120			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Persepsi Kegunaan AI, Persepsi Kemudahan Penggunaan AI

Merujuk pada Tabel 10, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah ambang signifikansi 0,05, serta nilai F hitung sebesar 66,200 yang melampaui nilai F tabel sebesar 3,07. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan AI dan persepsi kegunaan AI secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kualitas audit.

Uji Hipotesis T Parsial

Tabel 11
Uji Hipotesis T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,470	3,624		2,613	0,010
	Persepsi Kemudahan Penggunaan AI	-0,133	0,174	-0,060	-0,765	0,446
	Persepsi Kegunaan AI	1,458	0,151	0,761	9,680	0,000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 11, hasil uji hipotesis (uji t) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel persepsi kemudahan penggunaan AI (X_1) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,446, yang melebihi batas signifikansi 0,05, serta nilai t hitung sebesar 0,765 yang lebih rendah dari t tabel 1,6577. Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi kemudahan penggunaan AI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Koefisien regresi (β) sebesar $-0,133$ menunjukkan arah hubungan negatif. Dengan demikian, tidak terdapat cukup bukti empiris untuk mendukung hipotesis pertama (H_1), sehingga hipotesis tersebut ditolak.
- Variabel persepsi kegunaan AI (X_2) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai t hitung sebesar 9,680 yang melampaui t tabel 1,6577. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi kegunaan AI berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Koefisien regresi (β) sebesar 1,458 mengindikasikan adanya hubungan positif antara kedua variabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat cukup bukti untuk menerima hipotesis kedua (H_2).

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan *Artificial Intelligence* terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini dikemukakan bahwa persepsi terhadap kemudahan penggunaan *artificial intelligence* (AI) memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan asumsi apabila auditor eksternal menilai bahwa AI mudah untuk digunakan, maka kecenderungan untuk mengadopsi teknologi tersebut akan meningkat, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan kualitas audit. Namun demikian, hasil analisis menunjukkan temuan yang bertentangan dengan hipotesis tersebut. Nilai koefisien regresi (β) sebesar $-0,133$ dengan tingkat signifikansi $0,446$ yang melebihi ambang batas $0,05$, serta nilai t hitung sebesar $0,765$ yang lebih rendah dibandingkan nilai t tabel $1,6577$. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis pertama (H1) ditolak karena secara statistik tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara persepsi kemudahan penggunaan AI terhadap kualitas audit.

Salah satu kemungkinan penyebab dari tidak signifikannya hubungan ini adalah masih adanya tantangan dalam persepsi kemudahan penggunaan AI oleh auditor eksternal di Indonesia. Auditor eksternal umumnya masih mengalami keterbatasan dalam keterampilan teknis untuk memahami cara kerja algoritma AI, sehingga mengurangi tingkat kepercayaan terhadap hasil yang dihasilkan oleh sistem tersebut (Khudhair et al., 2024). Kondisi ini diperkuat oleh laporan Microsoft Indonesia (2019), yang mengungkapkan bahwa baik karyawan maupun pimpinan perusahaan teknologi di Indonesia masih menunjukkan sikap skeptis terhadap penerapan AI di lingkungan kerja.

Penelitian Albawwat & Frijat (2021) menunjukkan bahwa di Yordania, kemudahan penggunaan AI berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena auditor memiliki literasi digital dan kepercayaan tinggi terhadap AI. Sebaliknya, di Indonesia, kemudahan penggunaan AI tidak berpengaruh signifikan, karena pemanfaatannya dipengaruhi oleh pengalaman, pelatihan, dan tingkat adopsi teknologi di KAP. Ramadhan Mukhtar et al. (2023) secara eksplisit mengidentifikasi bahwa tantangan utama dalam penerapan audit berbasis AI meliputi keterbatasan keterampilan teknis, kurangnya pemahaman terhadap teknologi, serta permasalahan etika dan keamanan data. Dimana penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan literasi digital dan pengembangan kapasitas teknis auditor guna memaksimalkan potensi AI dalam meningkatkan kualitas audit.

Berdasarkan kerangka teori *Technology Acceptance Model* (TAM), persepsi kemudahan penggunaan diartikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan suatu teknologi tidak memerlukan upaya yang besar (Davis, 1989). Persepsi ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi dan perilaku individu dalam mengadopsi teknologi (Chuttur, 2009). Oleh karena itu, apabila auditor tidak memiliki pemahaman yang memadai atau merasa kesulitan dalam menggunakan teknologi AI, maka persepsi kemudahan penggunaan AI tidak terbentuk secara optimal dan pada akhirnya tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Dengan demikian, meskipun persepsi kemudahan penggunaan AI terhadap kualitas audit dapat dijadikan indikator pemahaman terhadap teori *Technology Acceptance Model* (TAM), hal ini tidak secara otomatis menjamin bahwa individu akan merasa penggunaan sistem berbasis AI mudah dilakukan tanpa hambatan atau usaha yang berarti. Tanpa adanya peningkatan literasi digital dan pengembangan kapasitas teknis auditor eksternal untuk mengoptimalkan pemanfaatan AI, maka persepsi kemudahan penggunaan AI tidak akan terbentuk secara maksimal. Akibatnya, hal ini berpotensi menyebabkan tidak signifikannya pengaruh persepsi kemudahan penggunaan AI terhadap kualitas audit.

Pengaruh Persepsi Kegunaan *Artificial Intelligence* terhadap Kualitas Audit

Dalam penelitian ini, hipotesis kedua (H2) merumuskan bahwa persepsi kegunaan *artificial intelligence* (AI) diasumsikan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya, apabila AI diyakini oleh auditor eksternal mampu memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan efisiensi dan ketepatan kerja, maka teknologi tersebut cenderung akan lebih banyak digunakan, sehingga diharapkan dapat mendorong peningkatan kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis statistik, hipotesis kedua (H2) dinyatakan diterima. Penerimaan ini didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah ambang batas 0,05, serta koefisien regresi (β) positif sebesar 1,458, yang menandakan bahwa pengaruh positif dan signifikan antara persepsi kegunaan AI terhadap kualitas audit.

Penelitian ini dianggap konsisten dengan studi yang telah dilakukan oleh Albawwat & Frijat (2021) serta Sari & Putri (2024), dimana pengaruh positif dan signifikan antara persepsi terhadap kegunaan AI dan kualitas audit turut ditemukan. Kapabilitas *artificial intelligence* dalam meningkatkan kinerja dan efisiensi kerja diyakini oleh auditor sebagai faktor yang mendorong pemanfaatan teknologi ini secara optimal. Melalui penggunaan yang efektif, AI dapat dimanfaatkan untuk mendeteksi kesalahan material, memperdalam pemahaman terhadap risiko audit, serta memperkuat komunikasi dengan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas audit dapat didukung melalui penerapan teknologi ini (Albawwat & Frijat, 2021).

Temuan ini sejalan dengan studi Noordin et al. (2022) dan Adeoye et al. (2023), dimana ditunjukkan bahwa persepsi kegunaan *artificial intelligence* (AI) mampu meningkatkan ketepatan, reliabilitas, dan efektifitas dalam pelaksanaan proses audit, serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu audit. Berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Davis (1989), persepsi kegunaan dipandang sebagai keyakinan auditor bahwa teknologi dapat mendukung kinerja secara efektif dan efisien. Pada penelitian ini, kinerja dimaknai sebagai kualitas audit, yang diukur melalui tiga aspek utama, yaitu skeptisisme profesional, keahlian profesional, dan pengalaman profesional (Isam Al-Qatamin et al., 2020).

Dengan demikian, temuan dalam studi ini mengonfirmasi bahwa hipotesis mengenai adanya pengaruh positif antara persepsi kegunaan AI terhadap kualitas audit dapat diterima. Auditor yang memiliki penilaian positif terhadap manfaat AI cenderung menghasilkan proses audit yang lebih kredibel dan bernilai tinggi. Ketika AI dianggap mampu meningkatkan ketepatan, efektivitas, serta kemampuan dalam mengenali risiko audit, maka teknologi tersebut dinilai berguna dalam mendukung pelaksanaan tanggung jawab profesi auditor. Persepsi tersebut mendorong peningkatan penerimaan dan penerapan AI dalam aktivitas audit sehari-hari, yang pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas audit secara keseluruhan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Merujuk pada hasil analisis data yang telah dilakukan, kesimpulan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Persepsi kemudahan penggunaan *artificial intelligence* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan cenderung menunjukkan hubungan negatif. Artinya, apabila auditor eksternal tidak memiliki pemahaman yang memadai atau merasa kesulitan dalam menggunakan teknologi AI, maka persepsi kemudahan penggunaan AI tidak terbentuk secara optimal sehingga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Persepsi kegunaan *Artificial Intelligence* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Artinya, auditor eksternal yang meyakini bahwa AI memberikan kegunaan nyata dalam meningkatkan produktivitas, akurasi, dan efisiensi kerja cenderung lebih terbuka dalam menerima serta memanfaatkan teknologi tersebut dalam pelaksanaan audit.

Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang berpotensi memengaruhi hasil dan interpretasi temuan, antara lain: Sampel dalam penelitian ini terbatas pada penyebaran melalui saluran linkedIn, email, dan whatsApp, sehingga hasil temuan kemungkinan belum dapat digeneralisasikan secara menyeluruh ke populasi yang lebih luas atau pengguna saluran lainnya. Keterbatasan pengumpulan data yang hanya mengandalkan kuesioner tanpa didukung wawancara mendalam berdampak pada terbatasnya pemahaman kontekstual atas jawaban responden dan menurunnya kemungkinan untuk melakukan klarifikasi terhadap potensi bias atau interpretasi yang berbeda terhadap item kuesioner.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel dengan penyebaran kuesioner dilakukan melalui berbagai saluran lainnya, seperti telegram, instagram, forum diskusi profesional atau saluran survei publik yang memiliki jangkauan lebih luas. Selain itu, diharapkan penelitian menggunakan metode campuran dengan menambahkan wawancara atau studi kasus guna menambahkan pemahaman yang lebih mendalam tentang persepsi penggunaan AI terhadap kualitas audit. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan Teori UTAUT sebagai pengembangan dari TAM serta menambahkan variabel relevan yang layak diteliti pada periode mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeoye, I. O., Akintoye, R. I., Theophilus, A. A., & Olagunju, O. A. (2023). Artificial intelligence and audit quality: Implications for practicing accountants. *Asian Economic and Financial Review*, 13(11), 756–772. <https://doi.org/10.55493/5002.v13i11.4861>
- Albawwat, I., & Frijat, Y. Al. (2021). An analysis of auditors' perceptions towards artificial intelligence and its contribution to audit quality. *Accounting*, 7(4), 755–762. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.2.009>
- Al-Sayyed, S. M., Al-Aroud, S. F., & Zayed, L. M. (2021). The effect of artificial intelligence technologies on audit evidence. *Accounting*, 7(2), 281–288. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.12.003>
- Ardianingsih, A. (2021). *Audit Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Bailey, D. R., Almusharraf, N., & Almusharraf, A. (2022). Video conferencing in the e-learning context: explaining learning outcome with the technology acceptance model. *Education and Information Technologies*, 27(6), 7679–7698. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-10949-1>
- BDO. (2024). *BDO Survey Finds AI is Expected to Unlock More Efficient Audits, but Can't Replace Human Element*. https://www.bdo.com/insights/press-releases/bdo-survey-finds-ai-is-expected-to-unlock-more-efficient-audits-but-can-t-replace-human-element?utm_source=chatgpt.com
- Chuttur, M. (2009). *Association for Information Systems AIS Electronic Library (AISeL) All Sprouts Content Sprouts Overview of the Technology Acceptance Model: Origins, Developments and Future Directions*. http://aisel.aisnet.org/sprouts_all
- Darmadi, D., & Rasyid, T. (2019). Analisis Kualitas Pemeriksaan Pengelolaan Keuangan Negara oleh Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 3.
- Darmawan Suwandi, E. (2021). Kualitas Audit Perusahaan Pada Masa Pandemic Covid 19 (Studi Literatur). In *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* (Vol. 14, Issue 1). <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Deniz, A., & Jeffery, S. (2022). *Artificial intelligence and the auditor: Are you ready?* Retrieved from [https://Idea.Caseware.Com/Ai Auditor-Are-You-Ready/](https://Idea.Caseware.Com/Ai-Auditor-Are-You-Ready/) .
- Efferin, S., & Harindahyani, S. (2024). *Akuntan dan Profesi Akuntansi di Era Artificial Intelligence*. <https://www.researchgate.net/publication/385887431>
- FRC. (2020). *The Use Of Technology in The Audit Of Financial Statements AQR Thematic Review*.
- Halim, M., & Aspirandi, R. M. (2023). Peran Akuntansi Manajemen Strategik Terhadap Pengambilan Keputusan Bisnis Melalui Analisis Big Data dan Artificial Intelligence: Suatu Studi Literature Review. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 8(1), 110–128. <https://doi.org/10.32528/jiai.v8i1.11878>
- <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/daftar-kantor-akuntan-publik-aktif>. (n.d.). “Daftar Kantor Akuntan Publik Aktif.” Accessed on Date March 21, 2025. .
- IAASB. (2019). *Overall Objectives of the Independent Auditor and the Conduct of an Audit in Accordance with International Standards on Auditing*. International Standard on Auditing (ISA).
- Isam Al-Qatamin, K., Salleh, Z., & Isam AL-Qatamin, K. (2020). *Audit Quality: A Literature Overview and Research Synthesis*. 22, 56–66. <https://doi.org/10.9790/487X-2202025666>
- Issa, H., Sun, T., & Vasarhelyi, M. A. (2016). Research Ideas for Artificial Intelligence in Auditing: The Formalization of Audit and Workforce Supplementation. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 13(2), 1–20. <https://doi.org/10.2308/jeta-10511>
- Khudhair, D. Z., Babylon, U., Usama Alhayaly, A., Hamzh, E. M., Rubaie, A., Madhi, E., & Al Rubai, H. (2024). *Al-Qadisiyah Journal for Administrative and Economic Sciences The Impact of Artificial Intelligence Techniques on External Audit Quality and Its Reflection on the Expectation Gap: An Exploratory Study from the Perspective of Auditors in Iraqi Audit Firms*.
- Lubis, R. H., & Sari Tarigan, P. (2023). Pengaruh Penggunaan Big Data terhadap Kualitas Audit. *AFoSJ-LAS*, 3(4). <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/index>
- McKinsey and Company. (2023). Riset: AI Mampu Tingkatkan Pendapatan Bisnis Hingga 5%. In R. Bilowo (Ed.), *Riset: AI Mampu Tingkatkan Pendapatan Bisnis Hingga 5%*. <https://miitel.com/id/ai-tingkatkan-pendapatan-bisnis/>.
- Microsoft Indonesia. (2019, March 12). *Adopsi Artificial Intelligence di Indonesia: Pengembangan Talenta Masa Depan*.
- Munawarah, I. (2023). Pengaruh Kompetensi & Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kompetensi Bukti Audit Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Gici Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 14(1), 1–15. <https://doi.org/10.58890/jkb.v14i1.1>
- Musa, A. M. H., & Lefkir, H. (2024). The role of artificial intelligence in achieving auditing quality for small and medium enterprises in the Kingdom of Saudi Arabia. *International Journal of Data and Network Science*, 8(2), 835–844. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2023.12.021>
- Nadzif, N., Mertha, P., & Durya, A. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan, Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*. DOI:10.55983/inov.v1i2.118
- Noordin, N. A., Hussainey, K., & Hayek, A. F. (2022). The Use of Artificial Intelligence and Audit Quality: An Analysis from the Perspectives of External Auditors in the UAE.

- Journal of Risk and Financial Management*, 15(8).
<https://doi.org/10.3390/jrfm15080339>
- Nugroho, R. H., Kusumasari, I. R., Febrianto, V., Farhan N. H, M. A., & Mahardika, M. R. (2024). Strategi Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Pengambilan Keputusan Bisnis di Era Digital. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital*, 2(2), 7. <https://doi.org/10.47134/jbk.d.v2i2.3476>
- Puthukulam, G., Ravikumar, A., Sharma, R. V. K., & Meesaala, K. M. (2021). Auditors' perception on the impact of artificial intelligence on professional skepticism and judgment in oman. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(5), 1184–1190. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090527>
- Rahmawan, D. (2023). *Tantangan dan Peluang dalam Pemberitaan terkait AI di Indonesia: Studi kasus Pause Giant AI Experiments: An Open Letter*. <https://www.researchgate.net/publication/375861005>
- Ramadhan Mukhtar, M., Andi Muhammad Syahrul, & Ahmad Habibi. (2023). Penerapan Audit Berbasis Artificial Intelligence di Indonesia: Sebuah Metasintetis. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 4(2), 711–728. <https://doi.org/10.26858/je3s.v4i2.1852>
- Rizky Wicaksono, S. (2022). *Teori Dasar Technology Acceptance Model*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7754254>
- Sari, Y. M., & Putri, R. (2024). Persepsi Auditor Eksternal Atas Pengaruh Kemudahan dan Kegunaan Artificial Intelligence Terhadap Kualitas Audit. *JAK (Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi)*, 11(2), 256–270. <https://doi.org/10.30656/jak.v11i2.7661>
- Suryaningrat, Wi. M. (2021). *Implementation of Artificial Intelligence in Public Accounting Firm Case Study: EY. Jakarta*. .
- Tobing, K. S. L., Nur, M., Lantana, D. A., & Digidowiseiso, K. (2023). The Implementation of Artificial Intelligence on Accounting in Indonesia: A Literature Study. In *Business and Social Science (IJEMBIS) Peer-Reviewed-International Journal* (Vol. 3, Issue 2). <https://cvodis.com/ijembis/index.php/ijembis600>. <https://cvodis.com/ijembis/index.php/ijembis/article/view/254>
- Yaiprasert, C., & Hidayanto, A. N. (2024). AI-powered ensemble machine learning to optimize cost strategies in logistics business. *International Journal of Information Management Data Insights*, 4(1). <https://doi.org/10.1016/j.jjime.2023.100209>
- Yang, C., Tian, H., & Liu, Y. (2024). Advanced Artificial Intelligence Drivers and IoT Network Systems for Data Collection and Network Transmission in the Industry 5.0 Era. *International Journal of High-Speed Electronics and Systems*. <https://doi.org/10.1142/S012915642540124X>